

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan deskriptif pada metode penelitian kuantitatif diaplikasikan terhadap penelitian ini. Nazir (2014:53) menerangkan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang diterapkan pada kajian terhadap situasi suatu sekumpulan manusia, objek, semacam keadaan, sistem pemikiran, ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Oleh karena itu, hal yang diteliti pada penelitian ini yaitu sekelompok manusia pada fenomena yang terjadi masa kini. Analisis pada penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik inferensial maupun deskriptif terhadap sebuah jenis prosedur penelitian dengan hasil berbentuk angka (Silaen, 2018:18). Analisis deskriptif yang diterapkan menjelaskan angka-angka yang tertera pada *output*.

Teknik analisis menggunakan teknik analisis kuantitatif yang menguji hubungan/pengaruh antara variabel yang diujikan dalam rangka menjawab hipotesis melalui survei (Creswell, 2009:145) dalam hal ini menggunakan instrumen, karena pengujian antar variabel dilakukan dengan rumus. Variabel terikat/dependen, variabel moderasi/*intervening*, dan variabel bebas/independen diterapkan dalam model kerangka pemikiran yang terdapat di penelitian ini. Pengujian terhadap variabel-variabel tersebut dilakukan *path analysis* atau analisis jalur yang berfungsi sebagai metode analisis dalam memverifikasi pengaruh motivasi wisatawan sebagai variabel dependen terhadap *psychological well-being*

(variabel dependen) melalui *tourist engagement (intervening variable)*. Pengujian tersebut didahului dengan menguji motivasi wisatawan terhadap *tourist engagement*, yang kemudian mempengaruhi *psychological well-being*.

Jadi, pendekatan deskriptif pada metode penelitian kuantitatif ini menyediakan langkah yang menerus setelah observasi. Peneliti kemudian melakukan klasifikasi tersebut, lalu melakukan pengukuran terhadap distribusi sifat-sifat yang timbul/terjadi diantara bagian-bagian kelompok tertentu, serta menguji hubungan antar variabel. Selanjutnya, dibutuhkan fungsi-fungsi teknik statistik seperti distribusi frekuensi dan analisis jalur berdasarkan klasifikasi dan regresi (Pang et al., 2006). Survei dilakukan dengan menyusun dan menyebarkan kuesioner, kemudian data yang terkumpul akan dilakukan tahap uji terhadap validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik sebagai prasyarat dalam melakukan analisis regresi. Apabila data-data yang ada dianggap valid dan reliabel, maka data dapat diolah pada bagian analisis data, hingga dilakukan interpretasi terhadap keseluruhan hasil yang didapatkan oleh penelitian kali ini dalam bentuk pembahasan dan kesimpulan. *Software IBM SPSS Statistic* versi 26 menjadi alat bantu dalam memudahkan peneliti untuk menghitung serta mengolah data yang didapatkan..

B. Objek Penelitian

Objek penelitian dipahami sebagai suatu persoalan dalam fenomena sehari-hari yang dicari solusinya dengan cara melakukan suatu penelitian. Mengacu pada pengertian terkait objek penelitian yang dikemukakan oleh Supriyati (2015:44), objek penelitian merupakan komponen variabel yang dikaji pada wilayah atau area yang menjadi lokasi di mana penelitian tersebut dilangsungkan. Oleh karena itu,

komponen-komponen variabel motivasi wisatawan sebagai variabel independen/bebas, *psychological well-being* sebagai variabel dependen/terikat, dan *tourist engagement* selaku *intervening variable* atau variabel *intervening* diperlakukan sebagai objek penelitian dalam kajian penelitian kali ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Chadwick (2017) menyatakan populasi sebagai himpunan objek atau fenomena dengan kesamaan karakteristik pada suatu sifat spesifik terkait pengetahuan atau informasi yang dicari oleh peneliti. Populasi dapat berupa orang yang memiliki sifat yang dapat diamati. Oleh sebab itu, wisatawan yang telah berkunjung ke wisata alam Kabupaten Bandung Barat dengan motif memperbaiki kesehatan fisik/mental ditetapkan menjadi populasi penelitian ini. Jenis populasi yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu wisatawan yang telah mengunjungi wisata alam Kabupaten Bandung Barat pada periode selama dan pasca Covid-19 yakni kunjungan pada tahun 2020-2021. Adapun populasi diketahui sebesar 3.473.083

2. Sampel

Sampel adalah serangkaian data yang bagiannya lebih kecil serta dibatasi oleh peneliti yang merepresentasikan populasi spesifik secara keseluruhan dengan mengadopsi teknik *sampling* yang sudah ditetapkan terlebih dahulu (Turner, 2020). Berdasarkan jenis populasi yang digunakan pada penelitian ini, peneliti menetapkan sampel dengan mengadopsi teknik *non-probability sampling* dikarenakan persamaan probabilitas tidak ditemui pada elemen populasi (Turner, 2020) dengan metode yang dipilih adalah *purposive sampling*

berdasarkan kriteria tertentu. Penentuan jumlah sampel mengacu pada jumlah populasi di atas dengan menggunakan rumus Slovin dalam Nalendra et al. (2021) di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = Besaran total sampel penelitian
- N = Besaran total populasi penelitian
- e = Persentase *margin error*

Penelitian ini menetapkan harga N (jumlah populasi penelitian) sebesar 3.473.083 dan e (*margin error*/tingkat kesahalah) sebesar 8%, dengan demikian e = 0,08. Besaran sampel yang diambil sebesar:

$$n = \frac{3.473.083}{1 + (3.473.083 \times (0.08)^2)}$$

$$n = 156.242970809$$

$$n = 156$$

Jadi, jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti yakni sebesar 156 responden.

D. Metode Pengumpulan Data

Perolehan data-data penelitian sebagai sebuah mekanisme secara sistematis dan populer digunakan untuk menghimpun berbagai jenis data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan (Nazir, 2014;153). Berbagai jenis data yang dihimpun untuk kepentingan penelitian ilmiah, selanjutnya dirangkaikan untuk diselidiki serta dikaji melalui berbagai jenis teknik analisis yang cocok sesuai dengan tujuan penelitian dilakukan. Kebutuhan jumlah responden yang harus diraih berdasarkan jumlah sampel pada penelitian ini, didapatkan melalui penyebaran pengumuman terkait pemenuhan responden yang dilakukan secara *online*. Pengumuman tersebut tetap disebarluaskan hingga target kebutuhan jumlah sampel

telah memenuhi syarat-syarat dalam melakukan pengujian terhadap validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik instrument penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Dokumentasi

Merujuk pada Creswell (2009:329), teknik studi/analisis dokumentasi mengambil manfaat dari dokumen berupa jurnal ilmiah, catatan harian, surat-surat, dan lain-lain yang memiliki topik penelitian yang dilakukan. Dua kategori data berupa data primer dan data sekunder diketahui sebagai jenis data pada teknik pengumpulan data melalui studi/analisis dokumentasi. Data primer didapatkan peneliti secara eksklusif dari sumber tertentu berdasarkan kepentingan dan kebutuhan penelitian, sementara data sekunder memanfaatkan bahan-bahan dokumen yang valid lagi terpercaya serta dimiliki oleh otoritas yang berwenang dalam penyediaan data yang dapat dimanfaatkan pada penelitian lainnya.

b. Penyebaran Kuesioner

Creswell (2009:382) menjelaskan penyebaran kuesioner pada suatu survei yang dilakukan, melalui pemberian seperangkat pertanyaan yang telah didesain untuk dijawab oleh responden, kemudian dikembalikan kepada peneliti. Instrumen penelitian berupa kuesioner disebarkan kepada populasi penelitian melalui *platform* media sosial dengan informasi persyaratan yang harus dipenuhi responden sesuai kriteria yang ditetapkan.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Dokumen-Dokumen

Dokumen–dokumen berupa jurnal ilmiah, artikel internet, surat-surat, kebijakan, dan dokumen substansial lainnya yang diperlakukan menjadi sumber-sumber data serta informasi mengenai hasil analisis pada kajian penelitian ini. Dokumen tersebut dapat digunakan untuk mengkonstruksi argumen serta menjadi acuan pemahaman peneliti secara langsung dalam penelitian yang dilakukan.

b. Kuesioner

Nazir (2014:179) menerangkan kuesioner selaku seperangkat item pertanyaan yang relevan dengan persoalan pada penelitian, serta respon terhadap item tersebut mengandung makna dan fungsinya untuk melakukan pemeriksaan terhadap hipotesis penelitian. Item-item yang ditetapkan dalam kuesioner disusun berdasarkan definisi serta matriks operasionalisasi variabel yang telah ditetapkan peneliti sebagai landasan dalam melakukan penelitian ini. Teori dari masing-masing konsep dioperasionalkan menjadi indikator yang kemudian disederhanakan menjadi item-item yang digunakan untuk mengukur konsep tersebut.

Dalam mengukur respon para responden selaku partisipan pada penelitian kuantitatif, khususnya kuesioner berupa indikator yang dihitung berdasarkan skala (Silalahi, 2009:228). Alat ukur skala terhadap data yang dimanfaatkan untuk mengukur variabel pada kajian ini yaitu skala *likert*, yakni alat ukur yang dimanfaatkan dalam pengukuran baik pendapat, persepsi, maupun sikap individu atau sekumpulan orang mengenai

fenomena sosial yang terjadi (Sugiyono, 2017:136). Masing-masing respon jawaban dari setiap skala ini memiliki ukuran dari sangat kuat sampai sangat lemah. Tabel 3.1 berikut menerangkan penilaian pada kuesioner skala *likert*:

Tabel 3.1 Skoring Kuesioner Skala Likert

No.	Indikator Skoring Jawaban	Skor
1	Sangat Positif/Selalu/Sangat Kuat	5
2	Positif/Sering/Kuat	4
3	Cukup/Kadang-kadang/Netral/Ragu-ragu	3
4	Negatif/Lemah/Hampir Tidak Pernah	2
5	Sangat Lemah/Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2017:137)

E. Matriks Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2 Matriks Operasional Variabel

Variabel		Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen
Motivasi (Dann (1981) dalam Deesiatham, 2016)	Motivasi Intrinsik (Li & Cai, 2012)	<i>Prestige and luxury experience</i> (Li & Cai, 2012; Park & Resinger, 2009)	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kekuatan alasan berwisata mendapatkan kesenangan - Tingkat kekuatan alasan berwisata untuk mendapatkan manfaat emosional - Tingkat kekuatan alasan berwisata untuk memberikan penghargaan diri 	Ordinal	Kuesioner (1), (2), dan (3)
		<i>Novelty and knowledge-seeking</i> (Pearce & Lee, 2006; Li & Cai, 2012; Agyeiwaah et al., 2019; Katsikari et al., 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kekuatan alasan mencari sesuatu yang baru atau tidak biasa dalam wisata - Tingkat kekuatan rasa keingintahuan yang besar - Tingkat hasrat wisatawan dalam ketertarikannya untuk mempelajari sesuatu 	Ordinal	Kuesioner (4), (5), dan (6)
		<i>Escape and relaxation</i> (Li dan Cai, 2012; Dillette et al., 2020; Lim et al., 2015)	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat hasrat wisatawan dalam mengenali kondisi stres diri sendiri dan meredakannya 	Ordinal	Kuesioner (7), (8), dan (9)
		<i>Self-development</i> (Li dan Cai, 2012; Dillette et al., 2020; Voigt et al., 2010)	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat hasrat wisatawan untuk mendapatkan kepercayaan diri - Tingkat hasrat wisatawan untuk meraih penghormatan diri - Tingkat hasrat wisatawan untuk dapat mengenali diri sendiri 	Ordinal	Kuesioner (10) dan (11)
<i>Tourist Engagement</i>	<i>Visitor Experience</i>	<i>Experiential engagement</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat respon individu terkait respon mental meliputi naluri dan perasaan terhadap pengalaman yang bermakna dari aktivitas wisata 	Ordinal	Kuesioner (12), (13), dan (14)

Variabel		Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen
(Rasoolimanesh et al., 2019; Huang, 2017; Brodie et al., 2011)	(Ballantyne et al., 2011)	(Ballantyne et al., 2011; Lim et al., 2015))	- Tingkat respon individu berupa respon mental terhadap pengalaman yang luar biasa dan berbekas pada aktivitas wisata		
		<i>Reflective engagement</i> (Ballantyne et al., 2011; Redmond, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat respon tindakan terhadap destinasi meliputi perilaku kognitif dalam menaruh perhatian untuk menyerap informasi terhadap lingkungan dan aktivitas wisata - Tingkat respon individu terhadap destinasi berupa respon kognitif meliputi interaksi yang memicu perilaku menghubungkan informasi yang didapatkan - Tingkat respon tindakan meliputi respon kognitif terkait memahami gagasan utama yang diyakini dalam aktivitas wisata 	Ordinal	Kuesioner (15), (16), (17), dan (18)
<i>Psychological Well-being</i> (Ryff, 1984; Ryff, 2014; Mackenzie & Brymer, 2018; Filep et al., 2022)		<i>Hedonic well-being</i> (Filep et al., 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat perasaan emosi positif yang dirasakan berupa rasa senang dan gembira - Tingkat perasaan ketertarikan emosional terhadap aktivitas wisata yang dijalani - Tingkat rasa kepuasan emosional dan psikologis terhadap aktivitas wisata yang dijalani - Tingkat perasaan relaksasi yang ditimbulkan oleh interaksi dengan lingkungan - Tingkat kepekaan sensibilitas terhadap lingkungan dan diri sendiri 	Ordinal	Kuesioner (20), (21), (22), (23), dan (24)
		<i>Eudaimonic well-being</i> (Ryff, 1984; Ryff, 2014; Voigt et al., 2010; Jung dalam Jacoby, 2016; Frankl, 2020; Pomfret et al., 2021; Filep et al., 2022)	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pemulihan psikologis yang dirasakan berupa kesadaran individu untuk mengembangkan potensi - Tingkat kesadaran dan keinginan individu untuk membangun dan memperbaiki hubungan dengan orang lain - Tingkat kondisi psikologis dan kognitif individu untuk mencari jati diri dan tujuan dalam hidup - Tingkat kesadaran individu untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya 	Ordinal	Kuesioner (25), (26), (27), (28), dan (29)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen
		- Tingkat kondisi psikologis dan kognitif individu untuk mempelajari atau mendalami bidang tertentu		

Sumber: Olahan peneliti diadaptasi dari Dann 1981 dalam Deesiatham, 2016; Pearce & Lee, 2006; Voigt et al., 2010; Ballantyne et al., 2011; Brodie et al., 2011; Li & Cai, 2012; Redmond, 2014; Lim et al., 2015; Huang, 2017; Romao et al., 2018; Global Wellness Institute, 2018; Agyeiwaah et al., 2019; Rasoolimanesh et al., 2019 Katsikari et al., 2020; Dillette et al., 2020; Dunn (1959) dalam Dillette et al., 2020; Farkic et al., 2021; Kongtaveesawas et al., 2022

F. Analisis Data

Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk pengujian dalam analisis regresi linear dan jalur harus dilangsungkan proses uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu (Creswell, 2009:309). Lalu, dalam menguji variabel *intervening* yang menyebabkan pengaruh langsung dan sekunder dari variabel motivasi wisatawan terhadap *psychological well-being*, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Instrumen tersebut akan diujikan dalam *pilot test* kepada wisatawan sebagai bagian dari populasi yang telah mengunjungi destinasi *wellness tourism* Kabupaten Bandung Barat dengan kriteria; 1) Minimal berusia 18 (delapan belas) tahun; dan 2) Berkunjung pada periode selama dan pasca Covid-19 (tahun 2020-2021). Apabila uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik memenuhi syarat, kuesioner akan disebarakan terhadap 156 responden yang telah dirumuskan sebelumnya.

Hasil data responden yang terkumpul akan dilangsungkan analisis secara deskriptif terlebih dahulu untuk menggambarkan kondisi motivasi wisatawan dan *tourist engagement* pada wisata alam Kabupaten Bandung Barat. Selanjutnya, peneliti akan menggunakan SPSS versi 26 untuk melakukan pengujian analisis jalur. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi wisatawan kepada *psychological well-being* (variabel Z) melalui *tourist engagement* sebagai variabel *intervening* (variabel Y).

1. Uji Validitas

Sangadji & Sopiah (2010:160) menerangkan bahwa uji validitas bertujuan untuk mengukur kemampuan instrumen penelitian sebelum digunakan untuk mengukur suatu ukuran dalam penelitian. Instrumen penelitian dinyatakan benar dan linear

dengan teori jika suatu instrumen sudah diukur validitasnya (Natawiria & Riduwan, 2010;109). Validitas instrumen diuji dengan menghitung nilai korelasi pada masing-masing komponen dengan mengkorelasikan masing-masing item alat pengukuran pada instrument penelitian dengan skor total, lalu dibandingkan dengan koefisien korelasi yang diperoleh. Dalam menguji validitas instrument penelitian ini, nilai validitas didapatkan melalui rumus *Pearson Product Moment* dibawah ini:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)((n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2))]}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item
- n = Total *pilot respondent*
- X = Jumlah nilai yang didapat subjek dari keseluruhan item
- Y = Jumlah nilai
- $\sum X$ = Nilai total pada distribusi X
- $\sum Y$ = Nilai total pada distribusi Y
- $\sum X^2$ = Kuadrat total pada nilai distribusi X
- $\sum Y^2$ = Kuadrat total pada nilai distribusi Y
- $\sum XY$ = Total skor X dan Y

Item pertanyaan dinyatakan valid atau sah apabila perbandingan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, sementara dinyatakan tidak valid atau tidak sah apabila perbandingan nilai sebesar $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Distribusi nilai r_{tabel} dengan N = 30 yaitu sebesar 0.361. Uji validitas ini menggunakan *software* uji statistic SPSS versi 26 dalam melakukan menguji tingkat kevalidan kuesioner yang disusun merujuk kepada teori yang dipakai pada penelitian ini. Berikut merupakan hasil uji validitas dari item-item pada instrument penelitian ini yang telah diujikan kepada 30 responden *Pilot*.

Tabel 3.3 Keputusan Pengujian Validitas Komponen Motivasi Wisatawan

Nomor Item Pernyataan	Dimensi	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	<i>Prestige & Luxury Experience</i>	0.513**	0.361	Valid
2		0.851**	0.361	Valid
3		0.749**	0.361	Valid
4	<i>Novelty & Knowledge-Seeking</i>	0.638**	0.361	Valid
5		0.470**	0.361	Valid
6		0.615**	0.361	Valid

7	<i>Escape & Relaxation</i>	0.539**	0.361	Valid
8		0.271	0.361	Tidak Valid
9		0.290	0.361	Tidak Valid
10	<i>Self-Development</i>	0.553**	0.361	Valid
11		0.615**	0.361	Valid

Sumber: Data olahan peneliti menggunakan SPSS versi 26 (2022)

Tabel 3.4 Keputusan Pengujian Validitas Komponen *Tourist Engagement*

Nomor Item Pernyataan	Dimensi	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
12	<i>Experiential Engagement</i>	0.670**	0.361	Valid
13		0.535**	0.361	Valid
14		0.546**	0.361	Valid
15	<i>Reflective Engagement</i>	0.349	0.361	Tidak Valid
16		0.274	0.361	Tidak Valid
17		0.579**	0.361	Valid
18		0.642**	0.361	Valid

Sumber: Data olahan peneliti menggunakan SPSS versi 26 (2022)

Tabel 3.5 Keputusan Pengujian Validitas Komponen *Psychological Well-Being*

Nomor Item Pernyataan	Dimensi	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
19	<i>Hedonic Well-Being</i>	0.682**	0.361	Valid
20		0.539**	0.361	Valid
21		0.712**	0.361	Valid
22		0.630**	0.361	Valid
23		0.762**	0.361	Valid
24	<i>Eudaimonic Well-Being</i>	0.716**	0.361	Valid
25		0.453**	0.361	Valid
26		0.713**	0.361	Valid
27		0.461**	0.361	Valid
28		0.550**	0.361	Valid

Sumber: Data olahan peneliti menggunakan SPSS versi 26 (2022)

Merujuk kepada pengujian validitas melalui perangkat SPSS versi 26 seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 3.3 hingga Tabel 3.5, menunjukkan bahwa dari sejumlah 28 item pernyataan, 24 item pernyataan dinyatakan valid, sementara sebanyak 4 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Hal tersebut dikarenakan $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Item-item pernyataan yang dinyatakan tidak valid akan dibuang, karena item pernyataan lainnya pada dimensi tersebut dapat mewakili dalam mengukur indikator dari dimensi yang dimaksud. Oleh karena itu, hanya sejumlah 24 item pernyataan yang akan digunakan sebagai instrument penelitian pada penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian selain dilakukan pengujian terhadap validitas, pengujian terhadap reliabilitas juga perlu dilakukan. Uji reliabilitas merupakan hal penting karena pengukuran instrument dilakukan dengan skala yang perlu dinilai konsistensinya. Konsistensi instrumen penelitian dinilai penting mengingat bahwa pengukuran melalui instrumen terhadap variabel yang diteliti, digunakan secara berulang kali dengan responden yang berbeda. Uji reliabilitas menilai konsistensi berdasarkan harga koefisien Alpha Cronbach. Dalam menentukan nilai item bernilai reliabel atau tidak reliabel, harga koefisien Alpa Cronbach disyaratkan lebih besar dari 0.70 untuk dinilai reliabel, sementara apabila harga koefisien Alpa Cronbach tidak mencukupi nilai 0.60, maka nilai item dinilai tidak reliabel (Sekaran, 2011:182). Pengukuran konsistensi dalam uji reliabilitas dihitung melalui rumus seperti yang tertera dibawah ini:

$$r = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \left(\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)\right)$$

Keterangan:

- r = Koefisien Alpa Cronbach
- n = Total item yang diuji
- $\sum \sigma b^2$ = Total varians pada nilai tiap item
- σt^2 = Total varians

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrument penelitian dalam mengukur masing-masing variabel penelitian:

Tabel 3.6 Keputusan Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Komponen	Koefisien Reabilitas	r _{kritis}	Keterangan
Motivasi Wisatawan	0.764	0.7	Reliabel
<i>Tourist Engagement</i>	0.734	0.7	Reliabel
<i>Psychological Well-Being</i>	0.852	0.7	Reliabel

Sumber: Data olahan peneliti menggunakan SPSS versi 26 (2022)

Merujuk kepada pengujian reliabilitas yang telah dilakukan pada Tabel 3.6 memperlihatkan koefisien reliabilitas (nilai *Cronbach's Alpha*) melebihi ketentuan suatu item dinilai reliabel, yaitu > 0.7 , sehingga seluruh item pernyataan yang berjumlah 24 item dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik perlu dilaksanakan sebagai uji prasyarat bahwa kesesuaian model regresi memungkinkan untuk dilangsungkan analisis regresi linier. Terlebih, pada apabila pada model regresi yang disusun ditemukan variabel *intervening* yang memiliki peran pengaruh kepada variabel dependen/terikat secara tidak langsung. Pada kerangka regresi yang telah disusun sebelumnya, akan dilangsungkan pengujian asumsi klasik yang mencakup empat pengujian yang tersusun atas normalitas, multikolinearitas, heteroskedasitas, serta autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Umar (2009:181) menerangkan bahwa uji normalitas menguji kenormalan pada persebaran masing-masing komponen variabel yang ditunjukkan dengan gejala snormal, mengarah normal, atau menunjukkan ketidaknormalan. Dalam memutuskan bahwa model regresi yang digunakan termasuk baik yaitu adanya kenormalan data atau data yang mendekati normal pada distribusi variabel dalam model regresi. Uji statistik non-parametrik diadopsi dalam melakukan uji normalitas ini karena tidak adanya penggunaan parameter sebagai ukuran mutlak dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut, uji statistik non-parametrik yang dimanfaatkan yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Kologorov-Smirnov (K-S) mempunyai ketentuan untuk menentukan keputusan melalui perbandingan patokan besaran harga

signifikansi sejumlah 0.05. Apabila *output* Uji Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan besaran harga signifikansi sejumlah > 0.05 , oleh karena itu persebaran data dapat dikatakan bersifat normal, demikian berlaku kebalikannya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilangsungkan untuk melihat gejala perbedaan varian yang ditemukan. Model regresi yang baik disyaratkan bersifat homokedastisitas. Hal tersebut dapat diketahui melalui pengujian terhadap residual pada pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Suatu model dapat dikatakan homoskedastisitas apabila variannya tetap sama. Peneliti mengadopsi Metode Glesjer dalam pengujian ini diantara metode lainnya. Analisis regresi dari semua komponen variabel bebas kepada nilai mutlak residualnya diaplikasikan pada Metode Glesjer.

Masalah heteroskedastisitas pada suatu model regresi dapat diketahui bilamana hasil pengujian menunjukkan pengaruh signifikan kepada nilai mutlak residualnya dari variabel bebas yang ada. Dalam menentukan keputusan terkait ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat melalui nilai probabilitas yang melebihi nilai *alpha*, yaitu apabila signifikansi $> 0,05$, hal tersebut menandakan bahwa atribut heteroskedastisitas tidak ditemukan pada model regresi, demikian juga berlaku sebaliknya.

c. Uji Multikolinieritas

Korelasi diantara variabel bebas dalam model regresi yang telah dirumuskan perlu dilangsungkan pengujian kepada atribut multikolinieritas

untuk melihat tingginya korelasi tersebut. Suatu gejala multikolinieritas yang mengganggu hubungan diantara komponen variabel independent dan dependen membuktikan terdapat tingginya korelasi yang ditemukan pada variabel-variabel independen. Dalam mengetahui hal tersebut, dapat dilihat pada indikator *Variance Inflation Factor* (VIF), koefisien Pearson, dan/atau pertimbangan indeks kondisi dalam hasil uji statistik. Indikator mengenai besaran harga *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat menunjukkan *output* pengujian model regresi yang dilaksanakan. Uji multikolinieritas menghasilkan kriteria yang dijadikan acuan dalam mengambil keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- 1) Tidak terdapat gejala multikolinieritas, apabila *output* menunjukkan besaran harga $VIF < 10$ atau besaran harga *Tolerance* $> 0,01$
- 2) Ditemukan gejala multikolinieritas, apabila *output* menunjukkan besaran harga $VIF > 10$ atau besaran harga *Tolerance* $< 0,01$
- 3) Terdapat gejala kolinieritas apabila hasil koefisien korelasi Pearson setiap variabel independen menunjukkan nilai $> 0,8$
- 4) Terdapat gejala kolinieritas apabila hasil koefisien korelasi Pearson setiap variabel independen menunjukkan nilai $< 0,8$

d. Uji Autokorelasi

Pada suatu model yang akan dianalisis regresi linier, suatu model perlu diuji korelasi antar variabel dalam suatu perubahan waktu. Apabila asumsi autokorelasi terdapat pada suatu model regresi linier, hal itu menandakan bahwa nilai *disturbance* (residual variabel pengganggu) berhubungan secara autokorelasi, sehingga tidak berhubungan secara bebas. Uji

autokorelasi ini dilakukan karena sifat data yang dihimpunkan dalam penelitian kali ini, yaitu termasuk kedalam jenis data *cross-section* yang melakukan kunjungan pada kurun waktu tahun 2020-2021.

Dalam melakukan pengujian autokorelasi, pengujian yang dikemukakan oleh Durbin-Watson sebagai salah satu cara dalam menguji gejala autokorelasi. Hal tersebut digunakan untuk membuktikan gejala autokorelasi yang termasuk *first order autocorrelation*, serta membutuhkan hadirnya konstanta sebagai *intercept* (Ghozali, 2016). Tabel dalam uji Durbin-Watson memperlihatkan nilai d_u dan d_l dengan taraf nyata sebesar 1% dan 5%.

Tabel 3.7 Keputusan Dalam Uji Durbin-Watson

No.	Range Nilai	Keterangan
1	$0 < d < d_l$	Keputusan tertolak berdasarkan tidak adanya korelasi positif
2	$d_l \leq d \leq d_u$	Keputusan tidak ada berdasarkan tidak adanya korelasi positif
3	$4 - d_l < d < 4$	Keputusan tertolak berdasarkan tidak adanya korelasi negatif
4	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Keputusan tidak ada berdasarkan tidak adanya korelasi negatif
5	$d_u < d < 4 - d_u$	Keputusan tidak tertolak berdasarkan tidak adanya baik korelasi positif maupun korelasi negatif

Sumber: Widarjono (2009)

4. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang diterapkan oleh peneliti yaitu statistik deskriptif yang menganalisis data dengan menggambarkan keadaan sesuai yang terdapat di lokus penelitian berdasarkan data yang didapatkan. Hal tersebut ditujukan untuk mendeskripsikan kondisi variabel yang terjadi apa adanya tanpa bertujuan untuk melakukan generalisasi simpulan yang diterima secara lumrah.

Komponen variabel yang digambarkan secara deskriptif dalam penelitian kali ini adalah variabel motivasi wisatawan, variabel *tourist engagement*, dan variabel *psychological well-being*. Dalam menganalisis kondisi masing-masing variabel tersebut, akan dibuat tabel distribusi frekuensi dan garis kontinum sebagai acuan dalam menarik kesimpulan terkait kondisi motivasi wisatawan, *tourist engagement*, dan *psychological well-being* pada wisata alam Kabupaten Bandung Barat.

a. Tabel Distribusi Frekuensi dan Garis Kontinum

Respon pada setiap item kuesioner dinilai berdasarkan skala likert yang memiliki gradasi jawaban dari sangat kuat sampai sangat lemah. Setiap item akan dihitung jumlah skornya dan dibuat persentase yang menggambarkan keseluruhan respon jawaban, yang kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Dalam menginterpretasikan dan menarik kesimpulan terhadap respon jawaban dari seluruh responden terkait kedua variabel yang dianalisis, dibuat garis kontinum dengan langkah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penentuan Garis Kontinum

No.	Cara	Rumus
1	Penentuan nilai minimum	Skor minimum x jumlah item pertanyaan x jumlah responden
2	Penentuan nilai maksimum	Skor maksimum x jumlah item pertanyaan x jumlah responden
3	Penentuan jarak interval	Nilai maksimum – nilai minimum : jumlah kategori

Sumber : Riduwan (2010:22-23)

5. Analisis Jalur

Peneliti mengadopsi teknik analisis jalur (*path analysis*) dalam melakukan pengujian dalam mencari tahu pengaruh variabel bebas/independen kepada

variabel dependen/terikat melalui variabel moderasi/*intervening* yang memediasi diantara kedua variabel tersebut, dalam penelitian ini ialah *tourist engagement*. Jumlah skor setiap responden pada variabel dihimpunkan yang kemudian disusun dalam suatu tabulasi data. Tabulasi data yang telah tersusun berisi data ordinal, dalam melakukan analisis jalur, data tersebut dilangsungkan perubahan bentuk data dari data ordinal menjadi data interval dengan melaksanakan *Method Successive Interval* (MSI). Kemudian, pengujian dilakukan dengan melaksanakan *input* data interval kedalam SPSS, lalu dianalisis menggunakan fitur analisis regresi linier dalam SPSS versi 26. Penentuan keputusan mengenai pembuktian dalam pengaruh variabel, memungkinkan diketahui dengan melakukan perbandingan nilai signifikansi yang tertera dalam menu *output model summary* serta melihat perbandingan pada nilai t .

Apabila variabel bebas/independent menunjukkan pengaruh kepada variabel terikat/dependen, diperlihatkan dengan membandingkan nilai *output* dengan nilai signifikansi sejumlah >0.05 , demikian juga berlaku sebaliknya. Penentuan keputusan dengan cara lain yaitu nilai t , apabila variabel independen ditemukan berpengaruh terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, demikian pula berlaku sebaliknya. Kemudian, model regresi diujikan pengaruhnya secara berurutan antara X dan Y terhadap Z, kemudian X dan Z, serta Y kepada Z. Hasil multiplikasi dari pengaruh langsung β X ke Y dengan β Y ke Z memungkinkan muncul nilai signifikansi pengaruh tidak langsung, dihasilkan dari variabel Y.

6. Uji Sobel

Uji sobel dilangsungkan untuk melihat pengaruh mediasi dari variabel moderasi/*intervening*, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan perkalian koefisien signifikan (p_2p_3) (Ghozali, 2016:255). Hasil pengujian dari Uji Sobel terhadap pengaruh-pengaruh yang dihasilkan (pengaruh A, B, C, dan D), memungkinkan untuk melihat pengaruh mediasi dari variabel moderasi/*intervening* mengacu kepada ketentuan-ketentuan dibawah ini (Rismawan et al., 2014):

- 1) Pengaruh mediasi secara penuh (*fully mediated*) pada model regresi terbukti jika C dan D menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun di sisi lain, pengaruh A tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan,
- 2) Pengaruh mediasi dari variabel *intervening* secara parsial (*partially mediated*) terhadap model regresi terjadi jika pengaruh C, D, dan A menunjukkan pengaruh yang signifikan
- 3) Pengaruh mediasi dari variabel *intervening* tidak terbukti (*unmediated*) jika pengaruh C, D, dan A menunjukkan pengaruh yang signifikan, tetapi di sisi lain, koefisien jalur (*standardized*) pengaruh A mendekati koefisien jalur dari pengaruh B
- 4) Pengaruh mediasi dari variabel *intervening* tidak ditemukan/terbukti (*unmediated*) apabila salah satu diantara pengaruh, baik pengaruh C maupun pengaruh D menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Cara perhitungan uji sobel sebagai berikut:

$$Sp_2p_3 = \sqrt{p_3^2 Sp_2^2 + p_2^2 Sp_3^2 + Sp_2^2 Sp_3^2}$$

Merujuk kepada hasil dari formula $Sp_2^2Sp_3^2$ perhutingan nilai t dalam mengetahui sejauh mana pengaruh mediasi dari variabel *intervening* melalui rumus perhitungan dibawah ini:

$$t = \frac{p_2p_3}{Sp_2p_3}$$